

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.¹ Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian, yakni:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi tempat-tempat lainnya.² Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka penulis terjun langsung ke lapangan yakni SMA Islam Raudlatul Falah Pati guna memperoleh data yang akurat dan jelas. Peneliti meneliti penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ilam Raudlatul Falah Pati di kelas X. Penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di dalam dan di luar kelas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.³ Sehingga peneliti akan terjun langsung ke SMA Islam Raudlatul Falah Pati untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Situasi sosial yaitu terdiri atas *actor* atau warga sekolah, *place* atau

¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 3.

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 31.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 21.

dalam hal ini SMA Islam Raudlatul Falah Pati, dan *activity* yaitu penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI.

Metode penelitian kualitatif, data yang didapat akan lebih lengkap dan lebih mendalam. Dengan demikian diharapkan tujuan penelitian ini dapat tercapai. Penelitian diharapkan dapat memperoleh data yang lebih tuntas, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.⁴ Peneliti akan melihat fakta-fakta di SMA Islam Raudlatul Falah Pati guna memperoleh data yang tuntas dan kredibel. Sehingga tujuan penelitian peneliti akan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI akan tercapai.

Beberapa karakter penelitian kualitatif dilakukan langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Data yang terkumpul bersifat deskriptif. Bentuk penelitian deskriptif berupa uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya dan informasi disusun untuk menyusun teori dan hipotesis.⁵ Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya. Dengan demikian penerapan penilaia autetik dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di SMA Islam Raudlatul Falah dapat terungkap dengan jelas dan mendalam.

Peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.⁶ Melalui bentuk penelitian deskriptif analisis, peneliti mencoba menggambarkan dan menguraikan keadaan objektif yang ada di lapangan yaitu mengenai penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah Pati.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 205-206.

⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, hlm. 17.

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Diva Press, Bandung, 2011, hlm. 75.

B. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian atau sumber data meliputi informan (*actor*), kegiatan (*activity*), dan tempat pelaksanaan kegiatan (*place*). Dalam situasi sosial ketiganya berinteraksi secara sinergis.⁷ Situasi sosial tersebut yang akan memberikan data lebih lengkap, kredibel, dan bermakna. Sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber yang meliputi :

1. Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.⁸ data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari.⁹ Data primer dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer. Data primer dapat berupa hasil wawancara dan observasi yang bersifat langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh informasi.

Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive* lalu diteruskan ke orang lain. *Purposive* maksudnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.¹⁰ Wawancara yang dilakukan yaitu dengan cara terjun langsung ke SMA Islam Raudlatul Falah Pati dan berinteraksi langsung dengan pendidik dan peserta didik. Pendidik yang dimaksud adalah pendidik PAI yang menerapkan penilaian autentik yaitu bapak Abdul Wahid. Sedangkan peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik kelas X guna mengetahui penerapan penilaian autentik.

2. Data sekunder adalah data kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak yang lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.¹¹ Data

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hlm. 297.

⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 36.

⁹Saifudin Anwar, *Teknik Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 49.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Op. Cit., hlm. 216.

¹¹“Data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum dan para staf administrasi yang bisa memberikan data yang dibutuhkan bagi pihak peneliti, disamping data-data yang diperoleh dari dokumentasi yang berkaitan dengan pengajaran pendidik dalam proses kegiatan

sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹² Data ini diperoleh dengan melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, skripsi dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Selain itu data diperoleh melalui file SMA Islam Raudlatul Falah Pati, yaitu berupa tinjauan historis, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, struktur kurikulum, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, silabus, RPP, jadwal pelajaran, sarana dan prasarana, instrumen penilaian, data presensi serta hasil belajar peserta didik tentang penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Raudlatul Falah Pati.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan lokasi yaitu SMA Islam Raudlatul Falah Pati yang beralamat di jalan Bermi Gembong Pati. Adapun alasan pemilihan lokasi adalah : *pertama*, SMA Islam Raudlatul Falah Pati merupakan salah satu sekolah yang menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI. *Kedua*, lingkungan SMA Islam Raudlatul Falah mendukung terlaksananya peilaian autentik. *Ketiga*, sekolah ini juga memiliki banyak keunggulan, di antaranya adalah para peserta didik memiliki 11 program unggulan yaitu qiraati, tahfidzul Qur'an, tata busana, program bahasa, komputer, elektro, otomotif, OSIS, *study tour*, shalat berjamaah dan paskibra. *Keempat*, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai sebuah lembaga pendidikan.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada

belajar mengajar. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm. 309.

¹² Saifudin Anwar, *Teknik Penelitian, Op. Cit.* hlm. 49.

penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi (pengamatan),¹³ kemudian menggunakan metode interview (wawancara), peneliti mewawancarai pendidik yang menggunakan penilaian autentik, dan mewawancarai waka kurikulum serta yang bisa memberikan data yang dibutuhkan bagi peneliti, dan metode dokumentasi.

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴ Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui dan mengamati fenomena atau kondisi riil yang terjadi di lapangan, dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat / mengamati peserta didik/kelompok peserta didik secara langsung, dan menangkap kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti.

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrument utama penelitian.¹⁵ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang digunakan dalam proses pembelajaran penilaian autentik. Observasi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan *setting* yang dipelajari seperti laboratorium ibadah, kantin sekolah, dan taman sekolah di SMA Islam Raudlatul Falah, aktivitas pembelajaran penilaian autentik yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran yaitu kepala sekolah, pendidik, peserta didik SMA Islam Raudlatul Falah Pati dan makna kejadian dilihat dari perspektif peneliti yang terlihat dalam kejadian yang diamati. Selain itu, observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMA Islam Raudlatul Falah Pati.

¹³“Peneliti mengamati langsung pada lokasi penelitian yaitu lembaga sekolah yang diteliti”.

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 136.

¹⁵Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 66.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif yaitu sebagai proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.¹⁶

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Interview adalah dialog yang dilakukan oleh interviewer untuk memperoleh data dan informasi dari interview secara lisan.¹⁷ Wawancara menurut Deddy Mulyana adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁸

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban informan.¹⁹ Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, karena itu dilakukan secara berkelanjutan, dan pada informan tertentu mungkin dilakukan berulang-ulang.²⁰ Sehingga wawancara merupakan cara yang paling efektif dalam mendapatkan data dalam melakukan penelitian kualitatif. Karena hampir semua data yang peneliti butuhkan terkait penerapan penilaian autentik di SMA Islam Raudlatul Falah Pati bisa diperoleh melalui wawancara dari beberapa informan.

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*).²¹ Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh informan. Isi pertanyaan dan pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi informan berkenaan dengan

¹⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm 162.

¹⁷Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Intrumen Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta, 1995 hlm. 98.

¹⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 180.

¹⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 173.

²⁰ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, Op. Cit.*, hlm. 225.

²¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 216.

penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran di SMA Islam Raudlatul Falah Pati. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara kepada informan, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama. Sehingga fokus penelitian akan benar-benar tercapai.

Kegiatan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu, seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.²² Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penerapan penilaian autentik pada pembelajaran PAI dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah tentang gambaran umum SMA Islam Raudlatul Falah dan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI, wawancara dengan pendidik mata pelajaran PAI untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI, begitu pula dengan wawancara kepada peserta didik kelas X yang mengikuti pembelajaran PAI di SMA Islam Raudlatul Falah Pati.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondem secara mendalam.²³

3. Metode Dokumentasi

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan yang terkait dalam penelitian ini, berupa foto wawancara, dan transkrip wawancara. Selain itu metode dokumentasi bisa dilakukan

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Opci*, hlm. 194-195.

²³ “Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, untuk pengumpulan data melalui nara sumber”.

dengan mengambil data dari hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, internet dan sebagainya.²⁴

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁵ Penggunaan teknik dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, pendidik mata pelajaran PAI, dan peserta didik. Sehingga data yang dibutuhkan peneliti akan semakin lengkap dan bisa mendapatkan data melalui berbagai aspek.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa arsip tertulis yang dimiliki SMA Islam Raudlatul Falah Pati yang berupa data-data meliputi: tinjauan historis, letak geografis, visi misi, dan tujuan, struktur organisasi, struktur kurikulum, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, silabus, RPP, jadwal pelajaran, sarana dan prasarana, instrumen penilaian serta hasil belajar peserta didik. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu kamera untuk mendokumentasikan kegiatan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI dan proses wawancara dengan narasumber.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Bina Aksara, Jakarta, 1996, hlm. 187.

²⁵*Ibid.*, hlm. 329.

sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.²⁶ Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Artinya ketika peneliti masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Raudlatul Falah Pati.

2. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan waktu yang berbeda. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁷ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.²⁸ Jadi hasil pengecekan data yang peneliti peroleh di SMA Islam Raudlatul Falah Pati dilakukan pengecekan melalui triangulasi akan membuat data memiliki kredibilitas yang tinggi. Karena dilakukan pengecekan dari berbagai sumber data yang diperoleh dari lapangan, dari berbagai teknik baik itu wawancara dengan informan, observasi ke SMA Islam Raudlatul Falah Pati, dan dokumentasi yang diperoleh dari SMA Islam Raudlatul Falah Pati. Triangulasi yang peneliti gunakan ada tiga yaitu:

²⁶ Ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, *Ibid.*, hlm. 369.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 372-374.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 372.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁹ Untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh melalui kepala sekolah, pendidik mata pelajaran PAI, peserta didik yaitu kelas X dan juga informan lain yang dijadikan sumber data oleh peneliti terkait penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Raudlatul Falah Pati.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁰ Dalam penelitian ini, data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan informan yang peneliti wawancarai di SMA Islam Raudlatul Falah Pati, dicek dengan observasi yang peneliti lakukan, dan kroscek dengan dokumentasi yang peneliti peroleh dari SMA Islam Raudlatul Falah Pati sampai diperoleh data yang dianggap paling benar dari ketiga data tersebut.

c. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³¹ Bila data yang diperoleh peneliti di SMA Islam Raudlatul Falah Pati berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Peneliti akan memilih waktu di pagi dan siang hari untuk mendapatkan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data

²⁹ *Ibid.*, hlm. 373.

³⁰ *Ibid.* hlm. 374.

³¹ *Ibid.*, hlm 374.

yang lebih valid tentang penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI sehingga data lebih kredibel.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan.³² Sebagai contoh, data hasil wawancara terkait penerapan penilaian autentik pada pembelajaran PAI kepada kepala sekolah, pendidik mata pelajaran PAI, dan peserta didik kelas X, perlu dokumentasi berupa rekaman wawancara dan hasil dokumentasi foto wawancara.

4. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.³³ Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana data yang peneliti peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan di SMA Islam Raudlatul Falah Pati. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh informan, berarti data yang diperoleh tersebut valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Hal tersebut akan peneliti lakukan dengan kunjungan ulang ke SMA Islam Raudlatul Falah Pati untuk mengkroscek dan mengkonfirmasi data hasil wawancara dengan para informan apakah sesuai atau tidak dengan wawancara yang telah dilakukan. Sehingga hasil wawancara tersebut mampu menggambarkan tentang penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik. Peneliti mengadakan *member check* dengan mengajukan hasil wawancara kepada informan antara lain: Bapak Ahmad Djaelani selaku kepala SMA Islam Raudlatul Falah, Bapak Abdul Wahid selaku Pendidik mata pelajaran PAI serta beberapa peserta didik kelas X SMA Islam Raudlatul Falah Pati.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milahnya menjadi satuan yang

³² *Ibid.*, hlm. 375.

³³ *Ibid.*, hlm. 375.

dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴ Analisis data adalah cara atau usaha yang dilakukan untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan berdasarkan data penelitian.³⁵ Data-data yang didapatkan dari lapangan kemudian peneliti analisa, kemudian mengkorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian kali ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dengan analisis data kualitatif dapat menghasilkan penelitian yang baik dan sesuai dengan standar ilmiah penelitian.

Model interaktif kegiatan analisis data yang dimulai dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.³⁶ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif antara peneliti dan data sehingga aktivitas tersebut berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak ditemukan kesimpulan yang baru. Kegiatan analisis data sudah dimulai sejak peneliti mengambil data di lapangan sampai data penelitian selesai dikumpulkan.

Sebelum memasuki lapangan, peneliti telah melakukan analisis data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan sebagai fokus penelitian. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih yang diharapkan akan memberikan data yang peneliti butuhkan yang kemudian dilanjutkan dengan teknik *member chek*, pengumpulan data melalui *interview* dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen yaitu melalui triangulasi.³⁷ Teknik triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber dan juga triangulasi waktu. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 248.

³⁵Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 44.

³⁶*Ibid.*, hlm. 45.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Op. Cit.*, hlm. 114.

ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara terstruktur dengan beberapa informan yang ada di lapangan, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi waktu berarti peneliti mengumpulkan data dari waktu yang peneliti pilih untuk kegiatan penelitian yaitu di pagi dan siang hari.

Peneliti melakukan analisis di lapangan pada saat melakukan wawancara dengan informan-informan, yaitu kepala sekolah, pendidik mata pelajaran PAI, dan peserta didik kelas X SMA Islam Raudlatul Falah Pati. Jika jawaban dari wawancara tersebut belum memuaskan, maka dilanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap diperoleh data yang dianggap kredibel. Apabila data yang diperoleh selama observasi jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, dan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung selama terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh.

Langkah selanjutnya adalah peneliti melengkapi data, yaitu merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk pepaduan fakta lainnya. Kemudian hasil analisis data tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.³⁸ Untuk hasil analisis penelitian ini, peneliti akan menggunakan acuan teori penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Serta menyajikan fakta-fakta penelitian yang peneliti peroleh di SMA Islam Raudlatul Falah dengan objektif. Untuk mendapat kesimpulan atas analisis data di atas, aktivitas yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan makna dengan istilah pengelolaan data. Pengertian reduksi di sini berarti memilih

³⁸*Ibid.*, hlm. 115.

hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.³⁹ Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mengkerucut mengenai penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI. Peneliti terjun langsung ke SMA Islam Raudlatul Falah Pati dan hanya akan memilih hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu mengenai penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI. Seperti materi PAI yang diajarkan, pemilihan teknik penilaian autentik dalam pembelajaran PAI. Perkembangan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam proses pelaksanaan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Raudlatul Falah Pati.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data atau *display* data, selain dilakukan secara naratif dalam bentuk teks, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. Apabila *display* data masih berupa peta konsep, peneliti dituntut dapat menjelaskan maksud *display* data tersebut.⁴⁰ Peneliti akan menyusun data yang diperoleh dari lapangan yaitu tentang materi pembelajaran PAI, adanya guru pendamping, dan pemilihan teknik penilaian autentik dalam pembelajaran PAI. Kemudian peneliti mengamati perkembangan data yang telah diperoleh diatas, yaitu berkembang atau tidak. Jika data yang diperoleh berkembang maka peneliti akan kembali ke lapangan untuk mengambil data dengan teknik, sumber dan waktu yang sama, kemudian mereduksi data hingga ke tahap *display*.

Berdasarkan apa yang telah diteliti oleh peneliti dapat digambarkan bahwa penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI sangat penting dan perlu untuk diadakan di sekolah. Penerapan penilaian autentik di SMA Islam Raudlatul Falah Pati dimulai dengan kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu guru memberikan materi PAI kepada peserta didik. Pembelajaran di kelas ini penting diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat

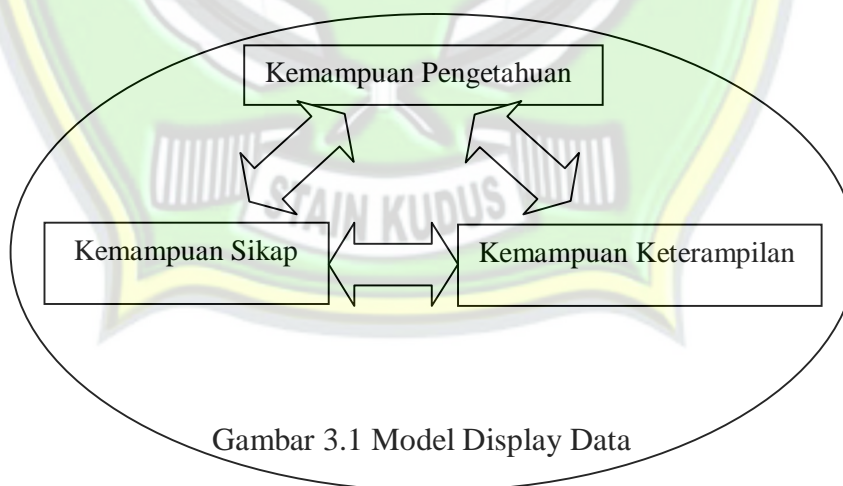
³⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm. 62.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Op. Cit., hlm. 249.

mengetahui materi PAI yang membutuhkan konsentrasi penuh. Setelah peserta didik memahami teori yang diberikan, kemudian peserta didik dan pendidik PAI dapat menerapkan penilaian autentik pada materi yang telah dipelajari di dalam kelas. Kegiatan ini dimaksudkan agar pendidik PAI mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi PAI baik atau belum dengan cara pengalaman langsung. Pelaksanaan pemilihan teknik penilaian dalam pembelajaran PAI Untuk mengetahui perkembangan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam pelaksanaan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Raudlatul Falah Pati.

Display data dapat disajikan melalui gambar di bawah ini untuk melihat bagaimana penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Raudlatul Falah Pati. Perkembangan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam proses pelaksanaan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Raudlatul Falah Pati.

Penilaian autentik dalam pembelajaran PAI



Gambar 3.1 Model Display Data

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

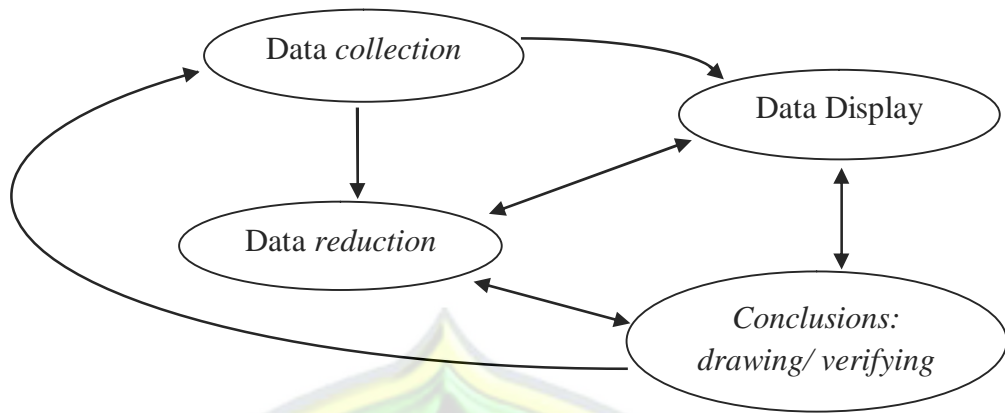
Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan

memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian.⁴¹ Penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti data yang baru di lapangan sehingga data akan berkembang. Data yang dimaksud adalah data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap selanjutnya data yang diperoleh valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, tanpa ada perubahan dan data sudah jenuh maka kesimpulan yang dilakukan peneliti merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Raudlatul Falah dan untuk mengetahui hasil penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Raudlatul Falah Pati. Melalui pembelajaran ini maka akan melatih dan mengembangkan setiap potensi peserta didik, mengingat zaman sekarang ini banyak peserta didik yang cerdas, namun dari segi akhlakunya kurang baik. Dengan adanya penerapan penilaian autentik di sekolah, peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi agar dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung dari proses pembelajaran sehari-hari. Selain bisa meningkatkan minat belajar siswa juga mengasah kepekaan siswa akan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan penilaian autentik dalam mata pelajaran PAI juga merupakan inovasi penilaian dalam pembelajaran PAI, karena pendidik PAI bisa melihat sejauh mana perkembangan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (praktek) peserta didik. Keberhasilan penerapan penilaian autentik dalam mata pelajaran PAI itu didukung oleh adanya faktor-faktor baik faktor dari dalam pendidik, diri peserta didik maupun faktor dari luar.

Langkah-langkah dalam analisis data penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di SMA Islam Raudlatul Falah Pati ditunjukkan pada gambar berikut ini.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 252.



Gambar 3.2
Model Interaksi Analisis Data Kualitatif

